

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka-angka, tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung di lapangan (Sugiyono 2014).

Dalam penelitian ini profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan rasio pasar terhadap return saham dianalisis secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel likuiditas sebagai variabel X_1 , solvabilitas sebagai variabel X_2 , Profitabilitas sebagai variabel X_3 , dan rasio pasar sebagai variabel X_4 . Sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah rasio keuangan sebagai variabel Y .

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah rasio keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI yang meliputi rasio-rasio dalam kategori likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini variabel likuiditas sebagai variabel X_1 , solvabilitas sebagai variabel X_2 , Profitabilitas sebagai variabel X_3 , dan rasio pasar sebagai variabel X_4 . Sedangkan rasio keuangan sebagai variabel Y .

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa daftar saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Data tersebut bersumber dari BEI yang diakses melalui www.idx.co.id serta berbagai website penyedia data dan informasi saham lainnya.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran Tahun 2018-2022 sejumlah 30 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
- b. Perusahaan perdagangan eceran yang melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun pengamatan 2018-2022.
- c. Perusahaan perdagangan eceran yang laba Tahun 2018-2022.

Tabel 3.1 Jumlah Perusahaan Sesuai Kriteria

No	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	30 Perusahaan
2	Perusahaan perdagangan eceran yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun pengamatan 2018-2022	10 Perusahaan
3	Perusahaan perdagangan eceran yang rugi Tahun 2018-2022	-
Total		20 perusahaan

Sumber: www.idx.co.id, 2022

Total sampel perusahaan tersebut akan diteliti selama 5 tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Sehingga akan mendapatkan 100 sampel perusahaan di dalam periode tersebut.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas.

- 1) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham.
- 2) Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. variabel independennya yaitu rasio profitabilitas dengan *return on equity* (ROE), rasio likuiditas dengan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan *debt to equity ratio* (DER), dan rasio pasar dengan *Price to Book Value* (PBV).

3.5.2 Definisi Konseptual

Dalam setiap penelitian, terdapat beberapa istilah penting yang memerlukan penjelasan yang mencerminkan sudut pandang penulis agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda oleh pembaca. Deskripsinya adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merujuk pada ukuran efisiensi manajemen suatu perusahaan, yang umumnya tercermin dari laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi perusahaan tersebut. Rasio ini terdiri dari komponen seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* (Ferdiansah, 2023).

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman dengan menggunakan semua asetnya atau dengan menggunakan aset yang dijadikan jaminan untuk utang (Istiqomah, 2023).

c. Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan memanfaatkan aset lancarnya (NELLI, 2022). Rasio ini mencakup komponen seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

d. Rasio pasar

Rasio pasar adalah serangkaian metrik yang mengaitkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen (Dewi, 2020). Rasio-rasio ini memberikan indikasi tentang persepsi investor terhadap kinerja historis perusahaan serta proyeksi masa depannya.

3.5.3 Definisi Operasional

1. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas diproksikan dengan Return On Equity (ROE) yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Menurut Fahmi (2011), ROE dapat dihitung dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

2. Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan DER merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin utang dari kreditur dengan modal sendiri, jadi rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan atas utang dari kreditur. Menurut Laksono, 2017 DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total DEBT}}{\text{Total Equity}}$$

3. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* atau Rasio Lancar. *Current ratio* merupakan rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio likuiditas yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Rasio likuiditas menggunakan *current ratio* (Prabasari, 2018) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Uang Lancar (Current Liabilities)}}$$

4. Rasio Pasar

Rasio Nilai Pasar diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham periode tertentu. Berdasarkan perbandingan tersebut harga saham perusahaan akan dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Menurut Ang (1997), PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga saham penutupan}}{\text{nilai buku saham}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Profitabilitas	<i>Return on equity</i>	<u>Laba bersih</u> Total ekuitas	
2	Solvabilitas	<i>Debt equity ratio</i>	<u>Total debt</u> Total equity	Rasio
3	Likuiditas	<i>Current ratio</i>	<u>Current aset</u> Current liability	Rasio
4	Rasio pasar	<i>Price book value</i>	<u>Harga saham penutupan</u> Nilai buku saham	Rasio

Sumber: Diolah peneliti, 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder dengan

membuat salinan atau menggandakan arsip yang berasal dari dokumentasi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta berbagai website penyedia data dan informasi saham lainnya, seperti Dunia Investasi dan Saham Ok.

3.8 Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Jika data berdistribusi normal, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi pada variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Variance*

Inflation Factor (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai VIF < 10 dan nilai T $> 0,01$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Glejser. Uji Glejser adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi $< 5\%$, maka H_0 ditolak, artinya ada heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi $> 5\%$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

4. Model Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012). Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

A = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1= Rasio Profitabilitas

X2= Rasio Solvabilitas

X3 = Rasio Likuiditas

X4 = Rasio Pasar

e = Random Error

5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) mengukur seberapa besar persentase variabilitas dalam variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X1, X2). Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk presentase. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independent, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 ,

nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model (Sugiyono, 2017: 257).

Koefisien determinasi (*Adjusted R2*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabelvariabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R2* yang lebih kecil berarti kemampuan-kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus R_2 :

$$R_2 = \frac{JK (Re g)}{\sum Y_2}$$

Keterangan:

R_2 = koefisien determinasi

JK (Re g) = jumlah kuadrat regresi

$\sum Y_2$ = jumlah kuadrat total dikorek

6. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol H_0 dan hipotesis alternatif H_a . Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol ini dianggap benar sampai kemudian bisa dibuktikan salah berdasarkan data sampel yang ada Sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol. Hipotesis

alternatif ini harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah (Widarjono, 2015:22).

Menurut Prayitno (2018:121) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam Uji t (Uji Parsial) yaitu sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif.

H_0 : Tidak Berpengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

H_1 : Berpengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

H_0 : Tidak Berpengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

H_2 : Berpengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

H_0 : Tidak Berpengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

H_3 : Berpengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

- 2) Menentukan t_{hitung} dan memastikan besarnya tingkat signifikansi α .
Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% atau 0,05. Sedangkan besarnya t_{hitung} dapat diketahui dari t_{hitung} output SPSS.
- 3) Menentukan besarnya t_{tabel} .
 t_{tabel} dapat dicari dengan mengamati tabel statistik pada tingkat signifikansi α sebesar 0,05 serta derajat kebebasan $df = n - k$ dengan menggunakan uji 2 sisi (n yaitu jumlah data dan k yaitu jumlah variabel independen dan dependen).
- 4) Apabila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti H_a ditolak. Apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau maka H_0 ditolak yang bermakna H_a diterima.
- 5) Membuat kesimpulan dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan berdasarkan signifikansi dengan kriteria yang telah ditetapkan